

EVALUASI PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP) SEBAGAI UPAYA PEMERATAAN PENDIDIKAN DI SD NEGERI 1 JEJAWI

EVALUATION OF SMART INDONESIA PROGRAM (PIP) AS AN EFFORT TO EQUALIZE EDUCATION AT STATE ELEMENTARY SCHOOL 1 JEJAWI

Bustan Kholik¹, Muhammad Nur Budiyo², Raniasa Putra³

Universitas Sriwijaya;

Email; bustankholik1994@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi Program Indonesia Pintar (PIP) sebagai upaya pemerataan pendidikan di SD Negeri 1 Jejawi. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pengambilan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), dan teknik analisis data menggunakan analisis data model interaktif yaitu context, input, process, serta product (CIPP). Hasil penelitian menunjukkan evaluasi PIP di SD Negeri 1 Jejawi sudah berjalan dengan optimal. Secara keseluruhan, evaluasi konteks, input, proses, dan produk PIP di SD Negeri 1 Jejawi sudah berjalan sesuai dengan aturan pemerintah, baik dari mekanisme pengusulan, penetapan, dan penyaluran kepada siswa yang berhak menerima bantuan. Faktor pendukung PIP di SD Negeri 1 Jejawi yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang aktif dan terampil, operator sekolah yang memastikan pengelolaan program yang efisien, dukungan orang tua serta komite sekolah, dan infrastruktur sekolah yang memadai. Sedangkan, faktor penghambat pelaksanaan program yaitu antrean panjang di bank penyalur, kurangnya sosialisasi, sulitnya memonitoring pemanfaatan dana, dan masalah administrasi kependudukan siswa. Kolaborasi yang baik antara dinas pendidikan, sekolah, dan orang tua siswa diharapkan dapat meningkatkan dampak positif dari program Indonesia Pintar di SD Negeri 1 Jejawi.

Kata kunci: evaluasi, Program Indonesia Pintar (PIP), pemerataan pendidikan

Abstract: This study aims to determine the evaluation of the Smart Indonesia Program (PIP) as an effort to equalize education in SD Negeri 1 Jejawi. This research is included in descriptive research with a qualitative approach, data source collection is carried out by purposive and snowball, data collection techniques with triangulation (combined), and data analysis techniques using interactive model data analysis, namely context, input, process, and product (CIPP). The results of the study show that the evaluation of PIP at SD Negeri 1 Jejawi has been running optimally. Overall, the evaluation of the context, inputs, processes, and PIP products at SD Negeri 1 Jejawi has been carried out in accordance with government regulations, both from the mechanism of proposing, determining, and distributing to students who are entitled to receive assistance. The supporting factors for PIP at SD Negeri 1 Jejawi are the leadership of active and skilled principals, school operators who ensure efficient program management, parental support and school committees, and adequate school infrastructure. Meanwhile, the factors inhibiting the implementation of the program are long queues at distributing banks, lack of socialization, difficulty in monitoring the use of funds, and problems with student population administration. Good collaboration between the education office, schools, and parents of students is expected to increase the positive impact of the Indonesia Smart program at SD Negeri 1 Jejawi.

Keywords: evaluation, Smart Indonesia Program (PIP), equal distribution of education

PENDAHULUAN

Pembangunan pendidikan sebagai salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional. Pembangunan pendidikan sangat penting karena perannya dapat meningkatkan capaian kemajuan di berbagai bidang, yaitu bidang ekonomi,

sosial, politik, dan budaya. Hal ini menyebabkan pemerintah berkewajiban dalam memenuhi hak setiap warga negara agar memperoleh layanan pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945, yaitu pemerintah wajib bertanggung jawab dalam mencerdaskan

kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum. Setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan, akan tetapi tidak semua warga negara Indonesia mampu mengakses pendidikan sehingga tujuan pemerintah dalam penyelenggaraan wajib belajar belum semuanya tercapai (Rohaeni & Saryono, 2018, p. 193). Selain itu, rumusan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak untuk mendapatkan softskill dan hardskill yang tertuang dalam kurikulum pendidikan nasional (Mahmudi, 2022, p. 62).

Hanson dan Brembeck dalam (Haq, Sukidin, & Suharso, 2023, p. 59), berpendapat bahwa pendidikan sebagai *investment in people* untuk mengembangkan individu dan masyarakat, selain itu pendidikan merupakan sumber untuk pertumbuhan suatu negara. Maka dari itu, pemerintah terus mengupayakan perbaikan kebijakan pendidikan di Indonesia. Peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya mengarah kepada kurikulum, mekanisme, dan sarana maupun prsarana pendidikan. Akan tetapi, pemerintah juga harus memperhatikan kebutuhan dan nasib peserta didik secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wirastiani, Ismanto, & Wasitohadi, 2019, p. 44), menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu upaya yang ditempuh dalam membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM), karena pendidikan dianggap mampu menciptakan manusia yang produktif dalam memajukan sebuah bangsa.

Melihat pendapat yang dikemukakan, maka warga negara Indonesia mempunyai hak yang sama untuk mengenyam pendidikan di bangku sekolah. Pada kenyataannya, tidak semua orang tua mampu untuk menyekolahkan anaknya karena berbagai permasalahan ekonomi yang mereka hadapi. Program sekolah gratis

tidak banyak membantu orang tua untuk menyekolahkan anaknya, karena masih banyak orang tua siswa yang kesulitan untuk membelikan seragam sekolah, membayar ongkos, uang jajan untuk anaknya, dan masih banyak lagi keperluan sekolah yang tidak bisa ditanggung dengan mudah.

Berangkat dari permasalahan tersebut, pemerintah meluncurkan Program Indonesia Pintar. Program Indonesia Pintar (PIP) adalah salah satu program nasional yang pertama kali dilaksanakan pada tahun 2014 melalui Instruksi Presiden nomor 7 tahun 2014 yang dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 tahun 2020 Pasal 3 menyatakan bahwa PIP dilaksanakan dengan beberapa prinsip yaitu efisien, efektif, transparan, akuntabel, kepatutan, dan aspek manfaat yang pada akhirnya diharapkan dapat menjamin akses layanan pendidikan supaya dapat dirasakan manfaatnya oleh lapisan masyarakat yang memiliki kendala ekonomi melalui pemberian bantuan biaya pendidikan kepada anak usia sekolah yaitu dari umur 6-21 tahun yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin. Bantuan ini diharapkan dapat membantu orang tua untuk membelikan seragam sekolah, pemenuhan kebutuhan, untuk ongkos siswa sehari-hari, dan untuk keperluan lainnya. Instruksi Presiden tersebut mengamantkan pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan agar menyiapkan Program Indonesia Pintar (PIP) melalui pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP) untuk membantu siswa miskin, sehingga dapat memperoleh pendidikan yang layak (Rakista, 2020, p. 225).

Program Indonesia Pintar sebagai sebuah inisiatif pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk memberikan bantuan tunai kepada siswa dari keluarga kurang mampu untuk mendukung biaya pendidikan. Program ini mencakup berbagai regulasi dan peraturan yang mengatur alokasi serta penggunaan dana. Di SD Negeri 1 Jejawi, permasalahan yang terjadi yaitu keterlambatan atau ketidaktepatan dalam

penyaluran dana PIP kepada siswa yang disebabkan keterlambatan penyaluran dari Kemdikbud. Selain itu, ada permasalahan administrasi pendaftaran atau pencatatan penerima bantuan. Ada siswa di SD Negeri 1 Jejawi yang sudah diusulkan oleh operator sekolah, akan tetapi tidak tertera sebagai penerima PIP yang disebabkan oleh data kependudukan siswa tidak valid atau kesalahan dari operator sekolah dalam menginput data siswa. Dari regulasi terkait PIP yang mengatur tentang kriteria penerima yaitu siswa dari keluarga kurang mampu yang dapat menerima bantuan, jumlah bantuan yang berkaitan dengan besaran dana yang diberikan kepada siswa, prosedur pendaftaran dan penyaluran yang mengatur tata cara pendaftaran siswa sebagai penerima bantuan, mekanisme penyaluran dana, dan verifikasi data, serta pemantauan dan evaluasi yaitu prosedur pemantauan pelaksanaan program dan evaluasi dampaknya.

Sisi positif dari penyaluran bantuan PIP ini banyak siswa kurang mampu yang merasa terbantu dan tetap melanjutkan sekolah. Melihat banyaknya permasalahan yang menjadi kendala, peneliti menyimpulkan bahwa hal ini dapat dievaluasi menggunakan teori CIPP (context, input, proses, product) karena teori ini dinilai sesuai untuk evaluasi PIP di SD Negeri 1 Jejawi. Evaluasi konteks, PIP bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi siswa kurang mampu tetapi tetap ingin bersekolah. Evaluasi kondisi sosial ekonomi di SD Negeri 1 Jejawi dapat mengetahui seberapa banyak siswa yang berasal dari latar belakang kemampuan finansialnya. Evaluasi input dalam PIP dengan cara mengusulkan siswa yang kurang mampu melalui data pokok pendidikan oleh operator sekolah. Permasalahan input ini banyak siswa yang tidak menerima PIP padahal sudah diusulkan, hal ini dikarenakan data siswa di yang salah di kartu keluarga atau tidak masuk ke dalam data kependudukan. Evaluasi proses berkaitan dengan proses penyaluran dana kepada siswa melalui

perantara bank, ada kendala-kendala yang perlu dievaluasi dari proses penyaluran tersebut.

Terakhir evaluasi produk yang berkaitan dengan dampak PIP terhadap siswa yang menerima bantuan, angka putus sekolah dan siswa yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dengan adanya PIP. Selain itu, evaluasi produk juga bisa dilakukan kepada orang tua penerima PIP, bagaimana dampak untuk orang tua siswa, apakah merasa terbantu dengan PIP dan evaluasi mengenai kelanjutan program di masa mendatang. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini, PIP sangat cocok dievaluasi menggunakan teori CIPP (context, input, proses, product) yang dapat digunakan sebagai bahan penilaian terhadap keberhasilan dan keberlanjutan program tersebut, terutama di SD Negeri 1 Jejawi.

Implementasi adalah salah satu proses kebijakan publik dalam suatu negara. Biasanya, implementasi dilakukan setelah sebuah kebijakan dirumuskan dengan jelas, termasuk tujuan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang (Budiyo, 2002, p. 34). Dari sebuah implementasi, pada akhirnya akan melahirkan sebuah evaluasi dari berbagai pihak yang memiliki wewenang dalam melakukan penilaian tersebut. Setelah diimplementasikan, kebijakan PIP pada akhirnya akan dievaluasi oleh para ahli dalam bidangnya dan dari evaluasi yang dilakukan bisa dijadikan pedoman untuk meneruskan kebijakan program PIP atau menggantinya dengan program baru yang akan terus diatur serta dirancang demi kemaslahatan masyarakat yang berkepentingan di dalamnya guna mencapai tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang. Maka, berdasarkan uraian di atas, sangat perlu dilakukan penelitian dan pembahasan secara mendalam mengenai “Evaluasi Program Indonesia Pintar (PIP) sebagai Upaya Pemerataan Pendidikan di SD Negeri 1 Jejawi.”

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut (Anggito & Setiawan, 2018, p. 8), penelitian kualitatif adalah pengumpulan data berdasarkan suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Unit Analisa dalam penelitian ini adalah organisasi. Organisasi dalam penelitian ini adalah sebuah sekolah yaitu SD Negeri 1 Jejawi, khususnya siswa yang menerima bantuan dari program Indonesia pintar (PIP) yang berada di bawah naungan dinas pendidikan kabupaten Ogan Komering Ilir, provinsi Sumatera Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu pengumpulan data (data collection), kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verifying).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Program Indonesia Pintar di SD Negeri 1 Jejawi

Tujuan dari program pemerintah Indonesia yang dikenal sebagai Program Indonesia Pintar (PIP) adalah untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan anak-anak dari keluarga kurang mampu. Program ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Jejawi dengan tujuan membantu siswa dalam mencapai potensi akademik mereka tanpa terbebani oleh masalah

keuangan. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif dan berdampak Program Indonesia Pintar di sekolah ini.

Evaluasi ini akan memfokuskan pada pencapaian akademik siswa, partisipasi siswa, dan perubahan dalam kualitas pendidikan yang diterima. Evaluasi ini akan mengumpulkan data dan menilai umpan balik pemangku kepentingan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang keberhasilan program. Ini juga akan menunjukkan area mana yang perlu diperbaiki untuk memastikan bahwa PIP dirasakan secara optimal oleh semua siswa yang memenuhi syarat di SD Negeri 1 Jejawi.

Tabel 1. Perbandingan Penerima PIP Tiga Tahun Terakhir

N o.	Tah un	Jumlah Penerima	Lay ak	Persentase	Tidak Lay ak	Persentase
1.	2021	107	80	74,8%	27	25,2%
2.	2022	157	134	84,9%	23	14,5%
3.	2023	89	79	87,6%	10	11,2%

Sumber: SK Penerima PIP SD Negeri 1 Jejawi

Dari data tersebut, terjadi perubahan jumlah penerima PIP dari tahun 2021 sampai tahun 2023 yang dapat dilihat dari kenaikan persentase kelayakan penerima PIP setiap tahunnya. Hal ini diharapkan oleh pihak sekolah bahwa PIP tepat sasaran yaitu diberikan kepada siswa yang benar-benar layak menerima bantuan atau berasal dari keluarga kurang mampu agar tetap dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Untuk lebih jelas mengenai PIP di SD Negeri 1 Jejawi, berikut ini evaluasi yang dilakukan, mulai dari evaluasi konteks, input, proses, dan produk.

1. Evaluasi Konteks

a. Tingkat Kebutuhan dan Kesenjangan Pendidikan

Identifikasi kebutuhan berkaitan dengan data demografi siswa yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data siswa di SD Negeri 1 Jejawi, termasuk kondisi dan latar belakang ekonomi keluarga. Sebagian besar siswa di SD Negeri 1 Jejawi berasal dari keluarga kurang mampu dan orang tua siswa berprofesi sebagai petani padi yang hanya bisa dipanen satu tahun sekali. Kesenjangan pendidikan terjadi karena banyaknya siswa yang berasal dari keluarga yang tidak mampu, hal ini mengakibatkan kesulitan dalam membayar biaya pendidikan, termasuk membeli seragam sekolah, tas, dan ongkos siswa. Program PIP menjawab persoalan kesenjangan pendidikan dengan memberikan bantuan kepada siswa kurang mampu agar tetap bisa melanjutkan pendidikan dan tidak putus sekolah. Di SD Negeri 1 Jejawi, PIP mampu mengurangi kesenjangan pendidikan terhadap siswa tidak mampu, sehingga walaupun berasal dari orang tua petani, siswa tetap dapat mengenyam pendidikan tanpa perbedaan fasilitas melalui bantuan dana tersebut.

b. Fokus dan Prioritas Program

Fokus Program Indonesia Pintar (PIP) menyangkut bantuan keuangan yang diterima siswa dari program pemerintah. Program ini diprioritaskan untuk siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu agar dapat menurunkan angka putus sekolah, terutama di daerah yang termasuk ke dalam tingkat kemiskinan yang tinggi, salah satunya di daerah Jejawi, kecamatan Jejawi, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Program ini menitikberatkan bantuan kepada keluarga kurang mampu agar dapat terus menikmati pendidikan seperti anak-anak lainnya, agar tidak terjadi cemburu sosial serta kesenjangan pendidikan antara keluarga mampu dan tidak mampu. PIP ini dibuat untuk menjawab tantangan yang terjadi di SD Negeri 1 Jejawi karena angka putus sekolah yang cukup tinggi dan alasan mahal biaya pendidikan tidak terjadi

lagi, sehingga terjadilah pemerataan pendidikan bagi seluruh warga sekolah. Berdasarkan data penerima bantuan dana PIP di SD Negeri 1 Jejawi, hampir keseluruhan siswa penerima bantuan sudah tepat sasaran. Selain itu, program ini juga dinilai sangat relevan untuk pendidikan dasar karena pendidikan dasar merupakan pondasi utama untuk mencapai keberhasilan pendidikan pada tingkat lanjutan.

c. Kepatuhan Terhadap Kebijakan dan Regulasi

Kepatuhan terhadap kebijakan dan regulasi yaitu kepala sekolah di SD Negeri 1 Jejawi berusaha untuk mematuhi Intruksi Presiden nomor 7 tahun 2014 yang dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 tahun 2020 Pasal 3 menyatakan bahwa PIP dilaksanakan dengan beberapa prinsip yaitu efisien, efektif, transparan, akuntabel, kepatutan, dan aspek manfaat yang pada akhirnya diharapkan dapat menjamin akses layanan pendidikan supaya dapat dirasakan manfaatnya oleh lapisan masyarakat yang memiliki kendala ekonomi melalui pemberian bantuan biaya pendidikan kepada anak usia sekolah yaitu dari umur 6-21 tahun yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin. Kepala sekolah di SD Negeri 1 Jejawi melaksanakan PIP sesuai dengan aturan pemerintah dibantu oleh operator sekolah agar dapat mengikuti aturan yang ada dalam program tersebut. Kebijakan PIP harus tepat sasaran yaitu dibuat untuk anak-anak usia sekolah yang berasal dari keluarga tidak mampu, sehingga regulasi PIP di SD Negeri 1 Jejawi mengikuti ketentuan atau mekanisme pencairan dana, syarat penerimaan, dan pelaporan.

Dari evaluasi konteks yang telah dijabarkan di atas, peneliti berkesimpulan bahwa program Indonesia Pintar di SD Negeri 1 Jejawi sangat relevan dalam konteks kebutuhan pendidikan yang ada. Dengan menargetkan siswa dari keluarga kurang mampu, PIP dapat berkontribusi

dalam mengurangi kesenjangan pendidikan. Kepatuhan terhadap kebijakan dan regulasi juga sangat penting untuk menjamin keberhasilan program ini.

2. Evaluasi Input

a. Jumlah dan Kualitas sumber daya

Jumlah sumber daya manusia yang melaksanakan PIP di SD Negeri 1 Jejawi memiliki kualifikasi yang sudah sesuai, kepala sekolah dan operator sekolah yang memegang peranan penting dalam proses penginputan penerima PIP. Jumlah dan kualitas sumber daya manusia (SDM) di SD Negeri 1 Jejawi memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar. Kepala sekolah di sekolah ini umumnya memiliki kualifikasi akademis yang memadai serta pengalaman dalam manajemen pendidikan, yang memungkinkannya untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan memantau program dengan efektif. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua kebijakan dan prosedur program diikuti dengan baik, serta berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait, seperti dinas pendidikan dan organisasi non-pemerintah.

b. Keefektifan Strategi dan Rencana Pelaksanaan

Rencana dan strategi pelaksanaan di SD Negeri 1 Jejawi untuk Program Indonesia Pintar dirancang untuk memastikan bahwa bantuan dan dukungan pendidikan yang diberikan kepada siswa dari keluarga kurang mampu dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Secara keseluruhan, rencana dan strategi pelaksanaan di SD Negeri 1 Jejawi bertujuan untuk memastikan bahwa Program Indonesia Pintar berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat maksimal kepada siswa.

Dengan menyusun kebijakan yang jelas, melibatkan berbagai pihak dalam sosialisasi dan koordinasi, serta melakukan evaluasi dan penyesuaian secara berkala,

sekolah dapat mengoptimalkan pelaksanaan program dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi dan rencana pelaksanaan program di SD Negeri 1 Jejawi berjalan dengan sangat baik dan efektif, terbukti dengan adanya kerjasama antara dinas pendidikan yang memantau jalannya PIP di sekolah, kepala sekolah yang bertanggung jawab agar terlaksananya PIP, dan operator sekolah yang menginput data siswa yang berhak menerima PIP melalui dapodik agar tepat sasaran.

c. Ketersediaan Infrastruktur dan Teknologi

Ketersediaan infrastruktur pada program bantuan PIP meliputi laptop, jaringan internet, dan aplikasi dapodik. Infrastruktur di SD Negeri 1 Jejawi sudah memadai terbukti dengan adanya berbagai fasilitas yang mendukung dalam penginputan data siswa. Jaringan internet yang memadai dalam penginputan data juga memadai dan kepala sekolah dibantu operator sekolah yang memahami mekanisme penginputan data siswa agar termasuk ke dalam penerima bantuan PIP. Sudah dapat dipastikan bahwa fasilitas yang tersedia di SD Negeri 1 Jejawi dapat mendukung aktivitas penginputan data sesuai dengan kepentingan program. Materi dan sarana prasarana di SD Negeri 1 Jejawi memainkan peran vital dalam mendukung proses pelaksanaan Program Indonesia Pintar.

Secara keseluruhan, evaluasi input untuk Program Indonesia Pintar di SD Negeri 1 Jejawi mengungkapkan bahwa program ini memiliki dasar yang solid namun menghadapi beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Masalah terkait keterlambatan pencairan dana dan pengelolaan distribusi yang perlu diperbaiki agar bantuan dapat diterima siswa tepat waktu. Keterlambatan penyaluran dana bukan kesalahan dari pihak sekolah, karena proses penyaluran berasal dari kebijakan Kendikbud dan sekolah hanya memberikan informasi jika dana sudah bisa dicairkan oleh siswa. Akan

tetapi, sekolah mampu mengatasi tantangan ini, SD Negeri 1 Jejawi dapat mengatasi masalah ini dengan memberikan informasi kepada siswa mengenai pelaksanaan Program Indonesia Pintar dan meningkatkan manfaat yang diterima oleh siswa. Sekolah selalu memastikan bahwa program dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

3. Evaluasi Proses

a. Proses Seleksi dan Ketepatan Sasaran Penerima Manfaat

Penerima bantuan PIP di SD negeri 1 Jejawi sebelum masuk ke dalam daftar penerima yang kemudian diinput ke dalam data usulan yang berhak menerima PIP, terlebih dahulu dilakukan proses seleksi oleh kepala sekolah dan dewan guru yang diputuskan melalui musyawarah. Proses seleksi dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dengan cara melihat data pekerjaan orang tua, kondisi tempat tinggal, dan keadaan ekonomi keluarga penerima bantuan. Siswa yang bersekolah di SD Negeri 1 Jejawi adalah warga sekitar lingkungan sekolah, maka untuk melakukan seleksi sangatlah mudah, karena guru dan kepala sekolah mengenal orang tua siswa, jadi cepat memutuskan penerima bantuan. Seleksi dilakukan secara transparan dan diputuskan oleh seluruh warga sekolah, yaitu kepala sekolah, dewan guru, dan staf TU agar siswa yang menerima bantuan tepat sasaran dan dapat dipergunakan sesuai peruntukannya.

b. Prosedur Penyaluran Dana yang Tepat Waktu

Proses distribusi bantuan adalah salah satu komponen utama dalam evaluasi proses PIP. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap mekanisme bagaimana bantuan finansial dan materi pendidikan disalurkan kepada siswa. Di SD Negeri 1 Jejawi, proses distribusi biasanya dimulai dengan penyaluran dana dari pemerintah pusat atau dinas pendidikan ke sekolah. Selanjutnya, bantuan ini dibagikan kepada siswa yang telah terdaftar sebagai penerima

melalui perantara bank yang sudah ditentukan oleh Kemdikbud. Dalam hal penyaluran dana, siswa sedikit bermasalah ketika siswa mengantre di bank. Karena banyaknya jumlah siswa yang menerima bantuan PIP, tidak hanya dari SD Negeri 1 Jejawi, tetapi sekolah-sekolah di Kabupaten OKI, hal ini menjadikan tumpukan antrean di Bank. Siswa dan orang tua siswa harus sabar mengantre di bank agar dana dapat dicairkan.

c. Penggunaan Manfaat Dana Bantuan Sesuai Peruntukannya

Frekuensi dan kualitas monitoring adalah aspek penting dalam evaluasi pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di SD Negeri 1 Jejawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak sekolah masih sangat kesulitan dalam mengawasi dan memonitoring penggunaan dana bantuan PIP yang diterima siswa sehingga tidak diketahui apakah penggunaan sesuai dengan peruntukannya, karena menurut pihak sekolah ini merupakan tanggung jawab orang tua siswa penerima manfaat. Hal ini dikuatkan dengan fakta di lapangan menyatakan tidak pernah dikontrol atau dicek mengenai penggunaan dana bantuan oleh pihak sekolah. Idealnya sesuai dengan aturan dan juknis, pihak SD Negeri 1 Jejawi sebagai salah satu elemen penyelenggara PIP memiliki peran untuk ikut mengawasi penggunaan dana bantuan PIP dan memastikan dana digunakan sesuai dengan peruntukannya. Sehingga Program Indonesia Pintar di SD Negeri 1 Jejawi tidak hanya tepat sasaran, akan tetapi juga tepat guna.

d. Transparansi dalam Pelaksanaan Program

Di SD Negeri 1 Jejawi, penyaluran dana PIP sudah transparan karena tugas sekolah hanya menginput data siswa yang disinkronisasi melalui dapodik dan terhubung dengan akun PIP sekolah. Transparansi juga dklain sekolah karena siswa mengambil sendiri dana PIP dengan didampingi orang tua siswa ke Bank, siswa

mengikuti aturan pencairan di bank hingga menerima secara langsung dana tanpa adanya potongan dari pihak manapun. Melalui hasil wawancara yang telah dilakukan, didapatkan informasi dari siswa dan orang tua siswa bahwa sekolah tidak pernah mencampuri pencairan dana, semua dilakukan sendiri oleh siswa yang didampingi orang tua siswa secara langsung ke Bank yang telah ditunjuk. Jadi, dapat disimpulkan bahwa transparansi dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di SD Negeri 1 Jejawi sangat transparan.

Secara keseluruhan, evaluasi proses PIP di SD Negeri 1 Jejawi menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa aspek yang berjalan dengan baik, terdapat area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan menerapkan rekomendasi perbaikan, diharapkan Program Indonesia Pintar dapat memberikan manfaat yang lebih besar dan optimal bagi siswa. SD Negeri 1 Jejawi sudah berusaha memahami dan mengatasi tantangan-tantangan ini, diharapkan proses pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SD Negeri 1 Jejawi lebih optimal untuk mendukung tujuan program dan meningkatkan kesejahteraan siswa.

4. Evaluasi Produk

a. Peningkatan Angka Partisipasi Sekolah

Peningkatan angka partisipasi sekolah adalah salah satu indikator paling krusial dari keberhasilan Program Indonesia Pintar di SD Negeri 1 Jejawi. Program ini dirancang untuk mengurangi hambatan ekonomi yang dihadapi oleh keluarga kurang mampu, sehingga lebih banyak anak dapat mengakses pendidikan. Untuk mengevaluasi dampak program ini, analisis data partisipasi siswa sebelum dan setelah penerapan PIP perlu dilakukan.

Pengumpulan data kehadiran, jumlah pendaftaran siswa baru, dan tingkat putus sekolah dapat memberikan gambaran yang jelas tentang perubahan yang terjadi. Hal ini terbukti dengan absensi siswa yang

dipegang oleh guru kelas yang jarang sekali ditemukan siswa yang tidak hadir tanpa alasan. Angka kehadiran siswa meningkat dari sebelum menerima PIP yang hanya 70% sekarang menjadi lebih rajin bersekolah, meningkat 95% kehadiran setiap harinya. Hal ini bisa disebabkan oleh penyaluran dana yang tepat waktu untuk kebutuhan pendidikan, seperti seragam, alat tulis, dan transportasi. PIP juga mendorong kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan, yang berkontribusi pada peningkatan partisipasi. Melalui program sosialisasi dan kampanye, orang tua diajak untuk lebih aktif mendukung pendidikan anak-anak mereka. Hasil ini mencerminkan bahwa program tidak hanya mempengaruhi individu, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di tingkat komunitas.

b. Pengaruh Positif pada Kesejahteraan Keluarga

Dampak Program Indonesia Pintar juga terlihat pada kesejahteraan keluarga siswa. Dengan adanya bantuan yang disalurkan, banyak keluarga merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei kepada orang tua siswa, yang menanyakan bagaimana bantuan tersebut memengaruhi kondisi ekonomi dan sosial mereka. Di SD Negeri 1 Jejawi, PIP kurang berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa, dana bantuan PIP hanya dapat membantu membeli perlengkapan sekolah anaknya, tidak berdampak pada tingkat kesejahteraan keluarga. Akan tetapi, orang tua siswa menjadi tidak khawatir dengan kebutuhan pendidikan anaknya dan merasa terbantu dengan adanya PIP yang diterima.

c. Tingkat Kepuasan Penerima PIP

Hasil wawancara dengan orang tua siswa SD Negeri 1 Jejawi, menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi, ini menjadi indikasi bahwa program berjalan dengan baik dan memenuhi kebutuhan peserta.

Sebaliknya, jika terdapat ketidakpuasan, hal ini harus menjadi perhatian untuk pengelola program. Melibatkan penerima dalam proses evaluasi tidak hanya memberikan masukan yang berharga, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki terhadap program tersebut. Tingkat kepuasan yang tinggi juga dapat mendorong dukungan dari masyarakat dan sangat penting untuk keberlanjutan PIP di SD Negeri 1 Jejawi.

d. Dampak dan Tantangan Program

Evaluasi produk mencakup penilaian terhadap dampak jangka panjang dari Program Indonesia Pintar di SD Negeri 1 Jejawi. Evaluasi awal menunjukkan bahwa program memiliki dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah dan motivasi belajar mereka. Namun, untuk menilai dampak jangka panjang secara lebih menyeluruh, diperlukan pemantauan berkelanjutan dan analisis lebih lanjut. Di SD Negeri 1 Jejawi, PIP sangat berdampak positif bagi siswa. Siswa menjadi semangat untuk berangkat ke sekolah karena tidak adanya lagi kesenjangan ekonomi dan merasa berbeda dengan siswa yang lebih mampu secara ekonomi. Sedangkan untuk tantangan, sekolah masih terus berusaha mengusulkan seluruh siswa yang masuk ke dalam keluarga tidak mampu untuk menerima PIP yang terdata di dapodik, karena masih ada beberapa siswa yang diusulkan sekolah dan tidak tercatat dalam SK penerima bantuan dari Kemdikbud. Hal ini dilakukan sekolah agar seluruh siswa merasakan manfaat dari bantuan PIP untuk membantu dalam mengatasi permasalahan pendidikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi produk Program Indonesia Pintar di SD Negeri 1 Jejawi menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa dan kepuasan orang tua. Bantuan yang diberikan umumnya digunakan dengan baik, meskipun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Untuk meningkatkan efektivitas program, sekolah sebaiknya memperbaiki proses distribusi, meningkatkan sosialisasi, dan

melakukan pemantauan berkelanjutan terhadap dampak jangka panjang. Dengan langkah-langkah perbaikan ini, diharapkan manfaat program dapat dirasakan secara lebih merata dan signifikan oleh semua siswa. Oleh karena itu, meskipun tujuan Program Indonesia Pintar telah tercapai, program ini belum sepenuhnya dapat dianggap berhasil, terutama ada beberapa siswa penerima yang tidak layak menerima atau belum tepat sasaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat PIP di SD Negeri 1 Jejawi

Untuk memahami efektivitas pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di SD Negeri 1 Jejawi, penting untuk mengevaluasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan program ini. PIP dirancang untuk meningkatkan akses pendidikan bagi siswa dari keluarga kurang mampu melalui bantuan finansial dan materi pendidikan. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada berbagai elemen yang mendukung pelaksanaannya, serta tantangan yang dapat menghambat efektivitasnya. Dalam konteks ini, analisis mendalam terhadap faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan PIP di SD Negeri 1 Jejawi akan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana program ini dapat ditingkatkan dan dioptimalkan untuk mencapai tujuannya secara maksimal.

1. Faktor Pendukung Program Indonesia Pintar di SD Negeri 1 Jejawi

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Jejawi sangat berpengaruh dalam pelaksanaan PIP. Kepala sekolah yang aktif dan berkomitmen dapat mengarahkan implementasi program dengan baik, memastikan bahwa semua prosedur diikuti, dan memotivasi staf untuk mendukung tujuan program. Kepemimpinan yang kuat juga membantu dalam mengatasi tantangan dan memastikan koordinasi yang efektif antara berbagai pihak.

b. Kualifikasi dan Kompetensi SDM terutama operator sekolah di SD Negeri 1 Jejawi mendukung keberhasilan pelaksanaan PIP.

c. Kondisi Infrastruktur Sekolah yang memadai di SD Negeri 1 Jejawi, termasuk ruang kelas yang baik, fasilitas perpustakaan, dan laboratorium, mendukung pelaksanaan PIP. Fasilitas yang baik memungkinkan penggunaan bantuan dengan lebih efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Infrastruktur yang memadai mempermudah proses pendidikan dan meningkatkan aksesibilitas bahan ajar.

d. Dukungan Orang Tua dan Komite Sekolah yang berkontribusi pada keberhasilan PIP. Orang tua yang terlibat dalam program memberikan dukungan moral dan praktis kepada siswa. Komite sekolah juga membantu dalam sosialisasi program dan memastikan bahwa bantuan yang diberikan sampai ke siswa yang membutuhkan. Keterlibatan ini memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan memenuhi kebutuhan siswa.

e. Sistem Administrasi yang Efisien di SD Negeri 1 Jejawi mendukung pengelolaan program dengan baik. Pencatatan, pelaporan, dan pemantauan bantuan dilakukan secara teratur dan akurat, memastikan bahwa semua proses administrasi berjalan lancar.

f. Sosialisasi yang Efektif mengenai PIP kepada siswa, orang tua, dan staf sekolah mempermudah pelaksanaan program. Di SD Negeri 1 Jejawi, sosialisasi dilakukan melalui pertemuan, pengumuman, dan materi informasi.

g. Dukungan dari Dinas Pendidikan berperan penting dalam pelaksanaan PIP. Dukungan ini mencakup pengelolaan dana, penyuluhan, dan pemecahan masalah yang mungkin timbul selama pelaksanaan program.

h. Pemantauan dan Evaluasi Berkala memastikan bahwa pelaksanaan program

sesuai dengan rencana dan memberikan dampak yang diharapkan. Di SD Negeri 1 Jejawi, pemantauan dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program, mengidentifikasi masalah, dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

2. Faktor Penghambat Program Indonesia Pintar di SD Negeri 1 Jejawi

Faktor-faktor penghambat pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di SD Negeri 1 Jejawi dapat meliputi berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas dan keberhasilan program. Berikut adalah beberapa faktor utama yang menghambat pelaksanaan PIP di SD Negeri 1 Jejawi.

a. Keterlambatan distribusi bantuan yang bisa disebabkan oleh masalah administratif atau logistik dalam sistem distribusi. Akan tetapi, keterlambatan ini bukan kesalahan dari sekolah, tetapi sekolah juga menunggu intruksi dari dinas pendidikan yang masih menunggu juga dari kementerian yang menyalurkan bantuan.

b. Terjadinya antrean panjang di kantor bank penyalur dana karena jadwal di kabupaten OKI serentak dalam pencairan.

c. Kurangnya sosialisasi dan informasi yang jelas mengenai program baik dari sekolah kepada orang tua siswa, maupun dari dinas pendidikan kepada sekolah yang masih belum maksimal.

d. Siswa yang layak menerima bantuan PIP dan diusulkan oleh sekolah ada yang tidak menerima bantuan karena tidak termausuk ke dalam SK penerima bantaun yang diterbitkan oleh Kemdikbud.

e. Masalah administrasi dan pencatatan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program yang karena siswa tidak masuk ke dalam data kependudukan atau kesalahan dalam data kependudukan.

f. Kesulitan dalam pemantauan penggunaan dana agar tepat sasaran masih sulit dilakukan oleh sekolah kepada siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Bersumber dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi program Indonesia pintar (PIP) di SD Negeri 1 Jejawi sudah berjalan dengan optimal. Hal ini terbukti dari hasil penelitian, evaluasi Program Indonesia Pintar (PIP) di SD Negeri 1 Jejawi menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini masih menghadapi berbagai kendala. Akan tetapi, secara keseluruhan mulai dari evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, maupun evaluasi produk PIP di SD Negeri 1 Jejawi sudah berjalan sesuai dengan aturan pemerintah, baik dari mekanisme pengusulan, penetapan, dan penyaluran kepada siswa yang berhak menerima PIP. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PIP di SD Negeri 1 Jejawi berjalan dengan sangat baik dan program ini patut diteruskan karena sangat bermanfaat bagi siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu untuk tetap melanjutkan pendidikan.

Dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di SD Negeri 1 Jejawi, terdapat berbagai faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program. Faktor pendukung utama meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang aktif dan terampil, kompetensi tenaga pengajar dan staf administrasi yang memastikan pengelolaan program yang efisien, serta dukungan dari orang tua dan komite sekolah yang meningkatkan partisipasi dan pemantauan. Infrastruktur sekolah yang memadai juga mendukung efektivitas pelaksanaan bantuan. Akan tetapi, ada beberapa kendala juga dihadapi, termasuk keterlambatan dalam distribusi bantuan yang mempengaruhi pemanfaatannya, kurangnya sosialisasi yang mengakibatkan ketidaktahuan tentang manfaat program, dan ketidakmerataan dalam pemanfaatan dana. Masalah administrasi dan pencatatan yang tidak optimal serta keterbatasan sumber daya keuangan juga menghambat pelaksanaan program. Mengatasi kendala-kendala ini dan memperkuat faktor-faktor

pendukung akan sangat penting untuk meningkatkan efektivitas Program Indonesia Pintar di SD Negeri 1 Jejawi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Astuti, D., Febriyanti, D., & Kariem, M. Q. (2023). Evaluasi Kebijakan Program Kartu Indonesia Pintar (PIP) di Kelurahan Tuan Kentang Tahun 2020. *The Journalish: Social and Government*, 4(3), 249-256.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyo, M. N. (2002). Implementasi Demokrasi dalam Otonomi Desa. *JKAP*, 6(1), 29-54.
- Edrial, Sujastawan, A., & Putrama, R. (2022, Juni). Evaluasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Di SMA Negeri 1 Utan Tahun 2019-2020. *JKSAP*, 3(1), 109-116.
- Haq, M. D., Sukidin, & Suharso, P. (2023). Evaluasi Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) di MTSN 5 Jember Tahun 2021. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 17(1), 59-66.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Edisi Revisi)*. Jakarta: Erlangga.
- Kemdikbud. (2024, Juli 3). PIP Kemdikbud. Retrieved from PIP Kemdikbud Web Site: <https://pip.kemdikbud.go.id/siswa/sekolah>
- Mahmudi. (2022). *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublisher.
- Miles, B. M., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku*

- Sumber Tentang Metode-metode Baru (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Rakista, P. M. (2020). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) (Studi Kasus pada Sekolah Dasar di Kabupaten Banyumas). *SWALA*, 8(2), 224-232.
- Rohaeni, N. E., & Saryono, O. (2018, Juni). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Upaya Pemerataan Pendidikan. *IJEMAR*, 2(1), 193-204.
- Rustanto, B. (2015). Menangani Kemiskinan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setyawan, D. M. (2018). Evaluasi Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar di SDN Magersari Kabupaten Rembang. *EFFICIENT*, 1(3), 270-281.
- Wirastiani, Ismanto, B., & Wasitohadi. (2019). Evaluasi Program Indonesia Pintar dalam Peningkatan Akses Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. *Kelola*, 6(1), 44-53.
- .